

PENGARUH MEDIA PENSIL KARAKTER ANIMASI UPIN DAN IPIN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ANAK

Rita Kurnia¹, Yeni Solfiah²

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, Indonesia

E-Mail: rita.kurnia@lectuer.unri.ac.id¹, yeni.solfiah@lecturer.unri.ac.id²

ABSTRAK

The objective of this research was to improve students' writing ability by using the media of 'upin-ipin' animated cartoon pencil. The researcher used experimental method of pre-test and post-test group design. The research took 21 students as the sample. The observation and the researcher used T-Test for data analysis through SPSS 16 program. Based data analysis before doing the treatment of six indicators on the early development category. After doing the treatment on one indicator of the development category targeted. The result indicated that using 'upin-ipin' animated cartoon pencil toward students' (5-6 years old) writing ability at TK Permata Bunda Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Inhu it was 43,50%.

Keyword: *Early Childhood, Writing ability, Media animated cartoon pencil.*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis anak dengan menggunakan media pensil karakter animasi Upin dan Ipin. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain satu grup kelompok *pre-test* dan *post-test*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 21 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 16*. Berdasarkan analisis data sebelum diberikan perlakuan enam indikator pada kategori mulai berkembang (MB), sesudah diberikan perlakuan satu indikator pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), terdapat pengaruh media pensil karakter animasi Upin dan Ipin terhadap kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun di TK Permata Bunda Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu yang signifikan yaitu sebesar 43,50%.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan menulis, Media pensil animasi Upin Ipin

PENDAHULUAN

Mengembangkan literasi anak adalah salah satu yang paling penting dari kurikulum anak usia dini, hingga saat ini para peneliti banyak yang mencari tahu bagaimana anak-anak memperoleh keaksaraan dan mengamati cara aspek perkembangan literasi diajarkan. Hasil riset para peneliti telah memberikan informasi

berharga tentang praktik pembelajaran yang terkait dengan pertumbuhan dalam perkembangan literasi dan salah satu praktik ini adalah melalui permainan drama.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan Ihmeideh, (2015), hasil penelitiannya dalam pengembangan keterampilan menulis awal anak meningkat secara signifikan, anak-anak menghasilkan berbagai bentuk

penulisan, dan membuat huruf. Terlebih lagi, sikap anak-anak terhadap tulisan berubah secara positif sebagai akibat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan bermain drama. Disarankan bahwa kurikulum taman kanak-kanak harus mencakup kegiatan menulis yang harus dilakukan dalam permainan. Guru diharapkan selalui menghargai upaya anak dalam menulis. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji dampak kegiatan untuk meningkatkan keterampilan membaca awal dan keterampilan bahasa lisan.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang melakukan proses tumbuh kembang yang sangat mendasar. Dikatakan demikian karena berbagai kemampuan dan keterampilan yang dikuasai anak di usia ini akan menjadi pondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Misalnya kemampuan menulis di usia dini akan menjadi penentu keberhasilan anak di jenjang Sekolah Dasar. Kemampuan menulis yang anak miliki di usia dini menurut Maulina Akhadiyah dan Mimi Mulyani akan membantu untuk menguasai kemampuan pra skolastik atau pra akademiknya. Dimana kemampuan ini akan menjadi salah satu penentu keberhasilan anak dalam meraih prestasi belajar di jenjang pendidikan selanjutnya (Akhadiyah, 2017).

Sejalan dengan pendapat di atas maka Essa menyampaikan bahwa

pada usia prasekolah, anak menjadi sadar akan perbedaan antara menggambar dan menulis, perbedaan jelas dalam upaya yang dilakukan oleh anak melalui pengalaman yang dibangunnya sendiri (Eva L., 2013). Dengan kata lain, anak sudah mulai menunjukkan kesadaran dalam menulis dan dapat membedakan kegiatan menggambar dan menulis. Melalui lingkungan di sekitar, anak mulai mengembangkan pengetahuan dan ketertarikannya melalui tulisan. Oleh karena itu, anak lebih mudah memperluas pembelajaran menulisnya melalui lingkungan rumah dan sekolah yang kaya akan pengalaman.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Santrock bahwa kemampuan menulis anak muncul sejak mulai mencoret-coret, yang biasanya muncul pada usia dua atau tiga tahun (Santrock, 2012). Kebanyakan anak usia lima tahun dapat menulis huruf dan menyalin beberapa kata. Hal ini sangat berbeda dengan hasil survey, masih terdapat masalah pada kemampuan menulis anak. Dimana guru kurang kreatif dalam membuat media dalam mengembangkan kemampuan menulis anak.

Kemampuan menulis adalah salah satu dari perkembangan bahasa anak yang harus dikuasai dengan baik. Menurut Nurdini kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara

tatap muka dengan orang lain (Nurdini, 2014). Sehingga dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan berkomunikasi dengan orang lain melalui simbol-simbol yang dipahami. Selanjutnya dalam berkomunikasi melalui tulisan tidak memerlukan tatap muka seperti ketika berbicara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf (angka, garis lurus, garis lengkung, dan lain sebagainya), yang dibuat (digurat dan lain sebagainya), dengan pena (pensil, cat, dan lain sebagainya) (Susanto, 2011). Sedangkan menurut Morrow dalam Rita tahapan menulis anak 5-6 tahun adalah menulis dengan cara menggambar, menulis dengan cara menggores, menulis dengan cara membuat bentuk seperti huruf, menulis dengan cara menghasilkan huruf-huruf atau unit yang sudah baik, menulis dengan mencoba mengeja satu persatu, menulis dengan cara mengeja langsung (Kurnia, 2009). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis anak usia dini perlu dikembangkan sejak usia dini dan berdasarkan tahapan menulis anak yaitu menulis dengan cara menggambar, menulis dengan cara menggores, menulis dengan cara membuat bentuk seperti huruf, menulis dengan cara, menghasilkan huruf-huruf atau unit yang sudah baik, menulis dengan mencoba

mengeja satu persatu, menulis dengan cara mengeja langsung.

Penelitian baru-baru ini meningkatkan perhatian pada perkembangan keterampilan menulis dini pada anak-anak. Keterampilan menulis dini secara signifikan, bersamaan dengan keterampilan literasi awal lainnya seperti suara huruf dan pengetahuan cetak (Kendeou et al. 2009). Penelitian memberikan bukti bahwa bunyi huruf dan pengenalan bentuk huruf merupakan prediktor penting dari perkembangan kemampuan keaksaraan anak-anak (National Early Literacy Panel 2008). Namun, ada pengetahuan yang terbatas tentang pada macam-macam pembiasaan kegiatan menulis di kelas prasekolah, membuat kemampuan menulis anak sulit berkembang. Kegiatan menulis di kelas biasanya dikonseptualisasikan dan dilihat sebagai bagian dari lingkungan literasi. Literatur yang ada tidak memberikan deskripsi rinci tentang cara memberikan lingkungan yang tepat untuk kegiatan menulis di prasekolah. Kesenjangan dalam literatur semacam itu dapat menciptakan hambatan bagi profesional dan praktisi untuk menentukan strategi yang efektif untuk secara khusus meningkatkan keterampilan menulis dini anak-anak. Dalam penelitian ini (Zhang, Hur, Diamond, & Powell, 2015) mengkonsep lingkungan kegiatan menulis di kelas mencakup materi

penulisan yang memberikan kesempatan anak menulis (misalnya, stensil dan bentuk huruf), paparan tulisan (misalnya, uraian guru dan produk penulisan anak-anak), dan demonstrasi guru untuk model menulis anak-anak (misalnya, memodelkan tindakan menulis, menulis dengan anak-anak). Penelitian mengamati pengaturan materi penulisan kelas dan interaksi guru-anak yang berhubungan dengan penulisan di ruang kelas, juga memeriksa hubungan antara lingkungan menulis kelas, tulisan awal anak-anak, dan keterampilan keaksaraan awal.

Berdasarkan berbagai penelitian-penelitian mengenai kemampuan menulis awal anak-anak, maka penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis anak dengan menggunakan media pensil karakter animasi Upin dan Ipin.

Kemampuan Menulis Anak Usia Dini

Keterampilan menulis anak-anak sangat penting untuk perkembangan literasi mereka secara keseluruhan. Sepanjang tahun-tahun prasekolah, anak-anak berkembang dalam komponen menulis awal, keterampilan pembentukan kata seperti nama atau penulisan surat ejaan dan penyusunan kalimat sederhana. Perkembangan ini sangat penting karena keterampilan komponen ini sangat terkait satu sama lain, kemampuan melek huruf anak-anak lebih global dan berdampak

kemudian pada prestasi dalam keaksaraan. Meskipun pentingnya kemampuan menulis awal, penelitian menunjukkan bahwa, sementara guru umumnya agak jarang menyediakan bahan-bahan menulis di ruang kelas prasekolah, kegiatan menulis. (Zhang & Quinn, 2018).

Umumnya, ketika guru memberikan kesempatan atau kegiatan untuk menulis lebih awal, sering kali difokuskan pada tugas pembentukan kata dengan menggunakan lembar kerja (misalnya, menyalin huruf atau kata dari kartu kata atau menelusuri titik-titik huruf) daripada dalam konteks yang bermakna (Bingham et al.2017) dan interaksi menulis guru-anak jarang terjadi (Zhang et al. 2015). Memberikan kesempatan interaktif bagi anak usia dini untuk berlatih menulis dan memberi pijakan pada upaya menulis anak-anak di prasekolah adalah cara yang berarti untuk mengekspos anak-anak untuk proses cetak dan melek huruf. Ini juga bermanfaat untuk transisi mereka untuk kesiapan menuju pendidikan dasar, karenanya mereka diharapkan untuk melakukan tugas menulis yang menantang, seperti mengeja dan menulis, dimulai di taman kanak-kanak. Menetapkan fondasi awal penulisan sebelum masuk sekolah sangat penting mengingat fokus yang ditambahkan pada bentuk-bentuk penulisan lanjutan, seperti menyusun, namun bagi anak usia dini seluruh kegiatan akan menjadi

menyenangkan ketika dilakukan melalui berbagai permainan bukan melalui lembar kerja. (Zhang & Quinn, 2018).

Melalui tulisan seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Jamaris menulis merupakan suatu proses yang bersifat kompleks karena kemampuan menulis merupakan integrasi dari berbagai kemampuan seperti persepsi visual-motor dan kemampuan konseptual yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif (Jamaris, 2009). Dapat digambarkan bahwa kemampuan menulis tidak dapat berdiri sendiri, sebaliknya erat kaitannya dengan aspek perkembangan yang lain. Oleh karena itu, sebaiknya dalam mengembangkan kemampuan menulis baik guru dan orang tua bekerja sama dalam mengembangkannya.

Sama halnya seperti ocehan bayi yang akan berkembang menjadi suara yang sebenarnya, demikian juga dengan coretan awal yang nantinya akan berkembang menjadi tulisan yang sesungguhnya. Menurut Beaty anak usia dini menguasai kemampuan menulis dari lingkungan sekitar dan bermain dengan unsur-unsur tersebut dengan menggunakan peralatan dan kertas untuk di tulis (J., 2013). Dengan kata lain, munculnya kemampuan menulis sangat dipengaruhi oleh lingkungan, peralatan atau media dan kesempatan yang diberikan kepadanya.

Selanjutnya anak akan memanipulasi alat tulis atau media tersebut sampai mampu menggunakannya melalui proses yang berulang-ulang.

Hal yang sama juga bahwa anak usia dini membutuhkan kesempatan untuk memilih saat menulis kemudian diizinkan untuk menceritakan harapan sesuai dengan kecepatannya dan hal ini menggambarkan minat dan perhatiannya (Sue., 2017). Kesempatan dan kebebasan yang diberikan kepada anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan menulis memberikan dampak yang positif. Dikatakan demikian karena dengan adanya koneksi pembelajaran memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan menulisnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka kemampuan menulis dapat dikenalkan kepada anak dengan cara menyenangkan dan dimulai dengan kegiatan yang lebih mudah. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk melihat pengaruh pensil Upin dan Ipin terhadap kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Indra Giri Hulu, Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Permata Bunda Kabupaten Indragiri Hulu, Riau pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian desain eksperimental. Teknik pengumpulan data pertama *pre-test* untuk mengetahui kemampuan menulis

anak, kedua pelaksanaan eksperimen dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran, dan ketiga *post-test* dilakukan kegiatan penutup pembelajaran. Teknik analisis data untuk mendapatkan gambaran kemampuan menulis anak sebelum dan sesudah eksperimen. Populasi penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun dan sampel penelitian adalah sebanyak 21 orang anak diantaranya 9 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

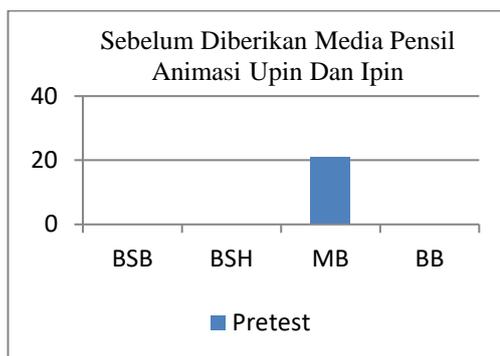
Gambaran Umum kemampuan Menulis Sebelum Perlakuan

Hasil penelitian yang diuraikan dengan menggunakan tabel, sebelumnya memperlihatkan data hasil pre-test pada 21 anak di TK Permata Bunda Kabupaten Indragiri Hulu, Riau pada anak usia 5-6 tahun. Eksperimen yang dilakukan melibatkan 6 indikator dalam kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun, yaitu, Menulis dengan cara menggambar,

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Pretest

No	Indikator	Skor		%	Kriteria
		Akhir	Ideal		
1	Menulis dengan cara menggambar	38	84	45,24	MB
2	Menulis dengan cara menggores	44	84	52,38	MB
3	Menulis dengan cara membuat bentuk seperti huruf	41	84	48,81	MB
4	Menulis dengan cara menghasilkan huruf-huruf atau unit yang sudah baik	43	84	51,19	MB
5	Menulis dengan mencoba mengeja satu persatu	45	84	53,57	MB
6	Menulis dengan cara mengeja langsung	46	84	54,76	MB
Jumlah		257	504	305,95	
Rata-rata				50,99%	MB

Hasil perhitungan tabel 1, diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan yaitu 50,99% berada pada kriteria mulai berkembang (MB). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik gambar 1.



Gambar 1. Diagram Kemampuan Menulis Sebelum Perlakuan

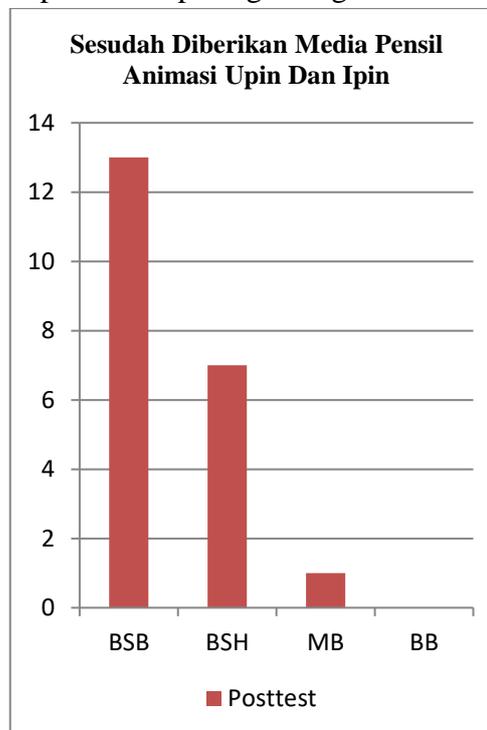
Gambaran Umum Kemampuan Menulis Anak Setelah Diberikan Perlakuan

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil post-test

No	Indikator	Skor Akhir	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Menulis dengan cara menggambar	63	84	75	BSH
2	Menulis dengan cara menggores	72	84	85,71	BSB
3	Menulis dengan cara membuat bentuk seperti huruf	65	84	77,38	BSB
4	Menulis dengan cara menghasilkan huruf-huruf atau unit yang sudah baik	64	84	76,19	BSB
5	Menulis dengan mencoba mengeja satu persatu	68	84	80,95	BSB
6	Menulis dengan cara mengeja langsung	69	84	82,14	BSB
Jumlah		401	504	477,8	
Rata-rata				79,56%	BSB

Hasil perhitungan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa persentase pada indikator tersebut setelah diberikan perlakuan yaitu 79,56% berada pada kriteria berkembang

sangat baik (BSB). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik gambar 2:



Gambar 2. Diagram Kemampuan Menulis Setelah Perlakuan

Analisis Data Kemampuan Menulis Anak

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh media pensil animasi Upin dan Ipin terhadap kemampuan menulis anak usia dini. Data dikatakan mengalami pengaruh yang signifikan jika $Sig. < 0,05$. Jika $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak dan sebaliknya jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Seperti yang tertera pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
Paired Differences									
95% Confidence Interval of the Difference									
	Std. Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)	
Paired Difference	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1 pretest - posttest	6.857	1.711	.373	7.636	6.078	18.362	20	.000	

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data SPSS 16.0 dapat dilihat dari perbandingan hasil t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yaitu hasil dari perhitungan uji t, terlihat bahwa hasil t_{hitung} 18,362 lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,086$ dengan df yaitu:

$$Df = (n-1) \\ = 21-1 = 20$$

Dengan df = 20, maka dapat dilihat harga $t_{hitung} = 18,362$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,086$. Dengan demikian $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh media pensil karakter Upin dan Ipin terhadap kemampuan menulis anak. Untuk mengetahui besar pengaruh media pensil karakter animasi upin dan ipin terhadap kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun di TK Permata Bunda Kecamatan Batang Peranap.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

$$G = \frac{401-257}{588-257} \times 100\%$$

$$G = \frac{144}{331} \times 100\%$$

$$G = 43,50\%$$

Dari hasil rumus di atas, terdapat pengaruh penggunaan media pensil karakter animasi Upin dan Ipin terhadap kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun di TK Permata Bunda Kecamatan Batang Peranap adalah sebesar 43,50%. Terdapat 3 kategori perolehan skor gain ternormalisasi yaitu:

Tabel 4. Kategori Gain Ternormalisasi

Gain Ternormalisasi	
Gain Ternormalisasi	Kriteria Penilaian
$G < 30$	Rendah
$30 \% < G < 70 \%$	Sedang
$G > 70 \%$	Tinggi

Merujuk pada hasil penggunaan rumus G di atas, maka dapat dilihat kategori peningkatan sebesar 43,50% yaitu berada pada kategori sedang $30\% < 43,50\% < 70\%$.

Selanjutnya menggunakan pena, potlot, ball point di atas kertas yang menghasilkan huruf, kata, maupun kalimat (Nurdini, 2014). Pada penelitian sebelumnya Sumiati, dkk mengatakan meningkatnya kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun melalui media gambar, pada siklus I sebesar 20% dan siklus II peningkatan 80% dengan hasil yang sangat memuaskan (Sumiati, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa

penggunaan media dalam menunjang kemampuan menulis anak sangat diperlukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa media yang dapat digunakan dapat berasal dari berbagai sumber seperti bahan yang berasal dari lingkungan sekitar anak atau bahan lokal.

Hal lain yang mendukung analisis pembahsana penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh (Zhang et al., 2015) yang menguji kemampuan menulis anak melalui lingkungan penulisan kelas di 31 ruang kelas *Head Start* (kelas menulis untuk anak) dan mengeksplorasi hubungan antara kelas menulis, nama tulisan anak-anak, dan pengetahuan huruf anak-anak menggunakan analisis jalur. Analisis menunjukkan bahwa ruang kelas menulis untuk anak-anak untuk mengembangkan keterampilan menulis dini, meskipun banyak ruang kelas kekurangan alat peraga menulis (misalnya, kartu kata dan kata) untuk membimbing upaya menulis anak-anak. Interaksi menulis guru-anak terjadi pada frekuensi rendah. Kegiatan kelas menulis memiliki hubungan langsung dengan keterampilan menulis nama anak-anak, dan keterampilan menulis nama anak secara positif terkait dengan pengetahuan huruf mereka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pensil Upin dan Ipin mempengaruhi kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun di TK Permata

BundaKecamatan Batang Peranap Inhu, Riau. Sebagian besar kemampuan menulis pada anak 5-6 tahun sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) media pensil karakter animasi Upin dan Ipin dalam kategori sedang dan rendah. Dari 6 indikator yang diukur, semua berada pada indikator mulai berkembang (MB).Sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) media pensil karakter animasi Upin dan Ipin ternyata seluruh indikator yang diukur (*post-test*) berada pada kategori BSB dan BSH (Baik dan Sangat Baik). Berarti ada perubahan kemampuan menulis pada anak usia 5-6 tahun dari sebelum dan sesudah perlakuan diberikan dalam penelitian. Pengaruh media pensil karakter animasi Upin dan Ipin terhadap kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun kategori sedang 43,50%.

Implikasinya, jika ingin meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia 5-6 tahun lebih optimal, di samping memanfaatkan media, sumber belajar, dan alat permainan edukatif seperti bahan alam, lokal, dan bekas. Perlu dilakukan modifikasi media melalui penelitian eksperimen yang lebih banyak lagi, karena faktor lain masih tersisa 57% yang diduga berkontribusi terhadap usaha peningkatan kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, M. dan M. M. (2017). Pengembangan Multi Media Permainan Edukatif Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak-Anak Usia Dini. *Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Ind ex.Php/Seloka*.
- Eva L., E. (2013). *Introduction to Early Childhood Education*. Belmont: Wadsworth.
- Ihmeideh, F. (2015). The impact of dramatic play centre on promoting the development of children's early writing skills. *European Early Childhood Education Research Journal*, 23(2), 250–263. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2014.970848>
- J., B. J. (2013). Observasi Perkembangan Anak Usia Dini.
- Jamaris, M. (2009). . *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya*.
- Kurnia, R. (2009). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*.
- Nurdini, D. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar*.
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sue., L. B. A. (2017). What Brings to writing and energises Their Early Writing? *Journal Springer*.
- Sumiati. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Aneka Media Pada Anak Usia 4-5 Tahun.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zhang, C., Hur, J., Diamond, K. E., & Powell, D. (2015). Classroom Writing Environments and Children's Early Writing Skills: An Observational Study in Head Start Classrooms. *Early Childhood Education Journal*, 43(4), 307–315. <https://doi.org/10.1007/s10643-014-0655-4>
- Zhang, C., & Quinn, M. F. (2018). Promoting Early Writing Skills through Morning Meeting Routines: Guidelines for Best Practices. *Early Childhood Education Journal*, 46(5), 547–556. <https://doi.org/10.1007/s10643-017-0886-2>